Pengaruh Pijat Bayi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 3-12 Bulan di Baby Spa Karanganyar

[1]Wanda Heny Setyowati, [2]Christiana Arin Proborini
STIKes Mitra Husada Karanganyar
E-mail : christianaarin123@gmail.com

Abstrak

Perkembangan motorik kasar adalah kemampuan anak yang berhubungan dengan fisik dan otot-otot untuk melakukan aktivitas. Prevelensi menurut WHO di Indonesia tahun 2018 menyatakan data angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau sekitar 3 juta anak mengalami gangguan. Jumlah balita di Indonesia yang mengalami gangguan tumbuh kembang 45,7%.Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 3-12 bulan. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan desain *quasi eksperimental*. Populasi dalam penelitian ini 42 bayi menerapkan teknik *Purposive Sampling* didapatkan jumlah 36 responden. Pengumpulan data menggunakan DDST. Analisis data dengan uji statistic *Mann Whitney*. Hasil penelitian ini didapatkan nilai signifikasi 0.0032 sehingga <0.05 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 3-12 bulan. Direkomendasikan pada orangtua untuk memijatkan bayi secara teratur.

Kata Kunci : Pijat bayi, motorik kasar, bayi 3-12 bulan

The Effect of Baby Massage on Motor Development of Infants Aged 3-12 Months at Baby Spa Karanganyar

Abstract

Gross motor development is the child's ability related to the physical and muscles to during activities. Prevalence of growth and development disorders in Indonesia stated that data on the incidence of in children under five, especially motor development disorders, was found (27.5%) or around 3 million children experienced disorders (WHO, 2018). The number of toddlers in Indonesia who experience growth and development disorders is 45.7%. The purpose of this study was to determine the effect of infant massage on the gross motor development of infants aged 3-12 months. The research method uses quantitative with a quasi-experimental design. The population in this study was 42 infants using the purposive sampling technique and a total of 36 respondents were obtained. Data collection using DDST II. Data analysis used was Mann Whitney statistical test. The results of this study obtained a significance value of 0.0032 <0.05 which indicates that there is an effect of baby massage on the gross motor development of infants aged 3-12 months. It is recommeded for parents to massage babies regularly.

***Keywords**: Baby masage, gross motor skills, babies 3-12 months*

PENDAHULUAN

Bayi adalah anak dengan rentang usia 0-12 bulan, dimana masa tersebut adalah masa pertama kehidupan kritis. Pada masa ini bayi akan mengalami adaptasi terhadap lingkungan, perubahan sirkulasi darah, dan organ-organ tubuh mulai berfungsi. Selama fase bayi pertumbuhan sel-sel syaraf belum sempurna sehingga diperlukan tidur yang lebih lama untuk perkembangan syaraf, maka dari itu untuk tumbuh maksimal bayi membutuhkan waktu yang cukup (Wayan,2018).

Perkembangan pada bayi meliputi bertambah sempurnanya kemampuan, ketrampilan, dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan motorik. Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorikkasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah kemampuan anak yang berhubungan dengan kemampuan fisik yang melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi mata dan tangan untuk melakukan aktivitas.

Di Indonesia berdasarkan United Nations Children's Fund (UNICEF) (2011) dalam Hijja et,al (2018), menyatakan data angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau sekitar 3 juta anak mengalami gangguan. Jumlah balita di Indonesia yang mengalami gangguan tumbuh kembang 45,7%. World Health Organitation (WHO) tahun 2017, sekitar 40% bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan. Anak di Indonesia (2018) berkisar prevelensi gangguan perkembangan antara 12,3%-25,4%. Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2018) presentase pelayanan SDIDTK cakupan pelayanan kesehatan bayi di Jawa Tengah tahun 2018 sebesar 98,4%, sedikit menurun bila dibandingkan cakupan pelayanan kesehatan bayi tahun 2017 yaitu 98,6%. Terdapat dua kabupaten/ kota dengan cakupan pelayanan kesehatan bayi lebih dari 100% yaitu Kota Semarang dan Kabupaten Kudus. Kabupaten dengan pelayanan bayi terendah adalah Purworejo (84,4%). Penelitian Prianti dan Kamarudin (2021) tentang Pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik pada bayi 3-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Antang Kota Makasar menunjukkan ada pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik bayi usia 3-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Antang Kota Makasar dengan *p-value* 0,0000<0.05. Penelitian I Putu Darma Wijaya (2019) tentang Pijat bayi untuk meningkatkan motorik kasar duduk dan merangkak mandiri pada bayi usia 9 bukan di UPT Kesmas Sukawati menunjukkan ada pengaruh pemberian pijat bayi dapat meningkatkan motorik kasar pada bayi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Baby Go Karanganyar bidan di *baby spa* mengatakan bayi yang datang pijat rata-rata bayi yang mengalami sakit, sering rewel, tidak nafsu makan, kurang aktif dalam perkembangannya. Bidan di *baby spa* mengatakan dari data bayi berusia 3-12 bulan terdapat 9 bayi yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang, diuji menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimental*. Penelitian ini di lakukan di Baby SPA Karanganyar . pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Mei 2022. Populasi penelitian ini 42 bayi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 bayi, dalam penelitian ini sampel yang dipilih yaitu bayi berusia 3-12 bulan. Dalam menentukan sampel penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Variable Independen penelitian ini adalah pijat bayi sedangkan variable dependen adalah perkembangan motorik kasar. Instrument penelitian ini menggunakan DDST II. Uji statistic pada penelitian ini menggunakan *Uji Wilcoxon* dan *Uji Mann Whitnney*.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 3-12 bulan.

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Usia dan Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia dan Jenis Kelamin Responden Intervensi

Data Demografi	Intervensi	
Usia	f	(%)
3-6 Bulan	9	50.0%
7-12 Bulan	9	50.0%
Total	18	100.0
Jenis Kelamin	F	(%)
Laki-laki	10	55.6%
Perempuan	8	44.4%
Total	18	100.0

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi usia kelompok intervensi terdapat 9 responden (50.0%) usia 3-6 bulan, dan 9 responden(50.0%) usia 7-12 bulan dan pada distribusi jenis kelamin terdapat 10 responden (55,6%) responden laki-laki dan 8 responden (44,4%) responden perempuan.

b. Usia dan Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia dan Jenis Kelamin Responden Kontrol

Data Demografi	Kontrol	
Usia	f	(%)
3-6 Bulan	10	55.6%
7-12 Bulan	8	44.4%
Total	18	100.0
Jenis Kelamin	F	(%)
Laki-laki	10	55.6%
Perempuan	8	44.4%
Total	18	100.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan distribusi usia kelompok kontrol terdapat 10 responden (55,6%) usia 3-6 bulan, dan 8 responden (44,4%) usia 7-12 bulan dan pada distribusi jenis kelamin terdapat 10 responden (55,6%) responden laki-laki dan 8 responden (44,4%) responden perempuan.

2. Analisa Univariat

a. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Kasar Bayi Sebelum Dilakukan Pijat Bayi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Kasar Sebelum Pijat Bayi Kelompok Intervensi

Intervensi		
Perkembangan Motorik	f	(%)
Caution	2	11.1
Normal	14	77.8
Advance	2	11.1
Total	18	100.0

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 3 menunjukkan bayi pada kelompok intervensi sebelum di beri pijat bayi terdapat 2 responden (11.1%) kategori *caution*, 14 responden (77.8%) kategori *normal*, dan 2 responden (11.1%) kategori *advance.*

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Kasar Sebelum Pijat Bayi Kontrol

Kontrol		
Perkembangan Motorik	F	(%)
Caution	4	22.2
Normal	13	72.2
Advance	1	5.6
Total	18	100.0

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 4 menunjukkan bayi pada kelompok kontrol sebelum pijat bayi terdapat 4 responden (22.2%) kategori *caution*, 13 responden (72.2%) kategori *normal*, dan 1 responden (5.6%) kelompok *advance*.

b. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Kasar Bayi Setelah Dilakukan Pijat Bayi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Kasar Setelah Bayi Kelompok Intervensi

	Intervensi	
Perkembangan Motorik	F	(%)
Caution	0	0
Normal	13	72,2
Advance	5	27.8
Total	18	100.0

Tabel 5 menunjukkan bayi pada kelompok intervensi setelah diberi perlakuan pijat bayi pada kelompok intervensi tidak terdapat kategori *caution*, 13 responden (72,2%) kategori *normal*, dan 5 responden (27,8%) kategori *advance.*

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Kasar Setelah Bayi Kelompok Kontrol

	Kontrol	
Perkembangan Motorik	F	(%)
Caution	2	11.1
Normal	15	83.3
Advance	1	5.6
Total	18	100.0

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 6 menunjukkan bayi pada kelompok kontrol terdapat 2 responden (11.1%) kategori *caution*, 15 responden (83.3%) kategori *normal*, dan 1 responden (5.6%) kelompok *advance*.

3. Analisa Bivariat

a. Perubahan Perkembangan Motorik Bayi Dalam Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol.

Tabel 7. Distribusi Perubahan Perkembangan Kelompok Intervensi

	PostTest Intervensi - PreTest Intervensi
Z	-2.236[a]
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.025

Sumber : Data Primer, 2022

Hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai signikasi untuk data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok intervensi sebesar 0.025 sehingga nilai signifikasi <0.05 yang artinya Ho ditolak. Dengan demikian pada kelompok intervensi terdapat pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 3-12 bulan.

Tabel 8. Distribusi Perubahan Perkembangan Kelompok Kontrol

	PostTest Kontrol - PreTest Kontrol
Z	-1.414[a]
Asymp. Sig.	0.157

Sumber : Data Primer, 2022

Hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai signifikasi untuk data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol sebesar 0.157 sehingga nilai signifikasi >0.05 yang artinya Ho diterima. Dengan demikian pada kelompok kontrol tidak terdapat perubahan perkembangan motorik kasar bayi pada *pre-test* dan *post-test.*

b. Perbedaan Perkembangan Motorik Bayi Setelah Pijat Bayi Antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Tabel 9. Distribusi Perbedaan Perkembangan Sesudah Pijat Bayi Antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Variabel	N	P
Post Test Intervensi	18	0.032
Post Test Kontrol	18	
Total	36	

	Perkembangan Motorik
Mann-Whitney U	113.000
Wilcoxon W	284.000
Z	-2.139
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.032
Exact Sig. [2* (1-tailed Sig.)]	.126[a]

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 9. Hasil uji Mann Whitney menunjukkan terjadi perbedaan peningkatan perkembangan pada kelompok *post-test* intervensi dibandingkan kelompok *post-test* kontrol dengan nilai signifikasi 0.032 < 0.05 yang artinya Ho ditolak dengan demikian maka disimpulkan terdapat pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 3-12 bulan.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian menunjukkan usia 3-6 bulan, dan 19 responden (55.6%) usia 3-6 bulan. Dimana masa tersebut gerakan tubuh melalui otot besar menjadi sebuah bentuk kegiatan motorik kasar yang penting untuk diketahui dan dikoordinasikan agar upaya memaksimalkan potensi motorik kasar tersebut dapat berjalan dengan baik. Menurut Kamtini (2014) anak usia tersebut memiliki potensi terus-menerus mengembangkan semua kemampuannya salah satunya gerakan fisik. Sedangkan responden yang berjenis kelamin laki- laki terdapat 20 responden (55.6%). Perbedaan jenis kelamin akan tampak dalam berbagai kegiatan anak nanti saat usia 2-5 tahun, umumnya anak perempuan lebih pada ketrampilan keseimbangan tubuh seperti lompat tali, sedangkan anak laki-laki lebih pada ketrampilan melempar, menangkap, menendang, setelah usia 5 tahun kemampuan gerak anak perempuan dan laki-laki saling menyusul (Sudjiono, 2015).

a. Hasil penelitian sebelum dilakukan pijat bayi di Go Baby SPA dan di Desa Matesih dari 36 bayi usia 3-12 bulan perbandingan bayi saat sebelum di beri perlakuan pijat bayi pada kelompok intervensi terdapat (11.1%) kategori caution, (77.8%) kategori normal, dan (11.1%) kategori advance sedangkan pada kelompok kontrol terdapat (22.2%) kategori caution, (72.2%) kategori normal, dan (5.6%) kelompok advance. Kelompok intervensi lebih baik perkembangannya dibandingankan dengan kelompok kontrol dikarenakan pada kelompok intervensi diberikan perlakuan pijat bayi yang memberikan stimulasi pijatan bermanfaat efek klinis/fisik adalah menambah berat badan bayi, mempercepat pertumbuhan, meningkatkan sistem imunitas, membuat bayi lebih berkonsentrasi, membuat tidur semakin nyenyak, membina ikatan kasih sayang antara orangtua dan anak, dan kematangan motorik dan sosial adaptif (Inal dan Yildiz, 2012).

Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih

besar. Pengembangan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tentunya dapat membuat mereka dapat melakukan gerakan yang memerlukan otot (Sudjiono, 2015).

b. Perkembangan Motorik Setelah Pijat Bayi

Hasil penelitian sesudah dilakukan pijat bayi di Go Baby SPA perbandingan bayi saat setelah di beri perlakuan pijat bayi pada kelompok intervensi tidak terdapat kategori *caution*, (72,2%) kategori *normal*, dan (27,8%) kategori *advance* sedangkan pada kelompok kontrol terdapat (11.1%) kategori *caution*, (83.3%) kategori *normal*, dan (5.6%) kelompok *advance*. Pada kelompok intervensi terjadi peningkatan sebanyak 5 bayi sedangkan pada kelompok kontrol terdapat peningkatan 2 bayi. Hal ini dikarenakan pada kelompok intervensi ibu lebih aktif dan melakukan pemijatan idealnya 2 hingga 3 kali sehari atau membawa bayi untuk melakukan perawatan bayi salah satunya pijat bayi, serta rutin memberikan bayinya stimulasi perkembangan motorik dibandingkan dengan kelompok kontrol ibu lebih banyak yang bekerja dan tidak memberikan stimulasi perkembangan pada bayinya dan juga tidak memberikan bayinya perawatan bayi salah satunya pijat bayi.

Pijat bayi dapat membantu stimulasi perkembangan dengan memberikan rangsangan yang sesuai. Pijat bayi merupakan tradisi yang diwariskan nenek moyang yang terbukti khasiatnya dapat membantu stimulasi perkembangan. Berkembangnya teknologi pijat bayi kemudian dimodifikasi dengan pola yang lebih modern hingga menjadi trend baru yang dikenal dengan *baby spa*. Pemijatan berfungsi supaya bayi lebih responsif, dapat lebih banyak menyapa dengan kontak mata, lebih banyak tersenyum, lebih cepat mempelajari lingkungan dan lebih tanggap lingkungan. Nutrisi dan lingkungan yang baik, pijat bayi merupakan salah satu cara yang dapat membantu bayi meningkatkan perkembangan motoriknya melalui kegiatan memijat membuat badan bayi lebih rileks dan tentu saja menciptakan hubungan kasih sayang (Galenia, 2014).

Stimulasi perkembangan anak pijat bayi dapat membantu agar anak memperoleh rangsangan yang sesuai. Pijat bayi merupakan salah satu tradisi yang diwariskan nenek moyang kita yang terbukti khasiatnya dapat membantu menstimulasi perkembangan. Pemijatan berfungsi supaya bayi lebih responsif, dapat lebih banyak menyapa dengan kontak mata, lebih banyak tersenyum, lebih banyak bersuara, lebih banyak menaggapi, lebih cepat mempelajari lingkungan dan lebih tanggap terhadap lingkungan (Galenia, 2014).

c. Hasil penelitian diketahui bahwa uji statistic non parametric Mann Whitney menggunakan aplikasi SPSS 18, didapatkan hasil signifikasi 0.032 sehingga nilai signifikasi < 0.05 yang artinya Ho ditolak dengan demikian maka disimpulkan terdapat pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 3-12 bulan di Go Baby Spa Karanganyar. Kelompok intervensi terdapat perubahan sebanyak 5 bayi yang pada awalnya kategori *caution* ada dua bayi setelah diberikan pijat menjadi tidak bayi pada kategori tersebut dilanjutkan pada kategori *advance* yang awalnya hanya dua bayi mengalami peningkatan menjadi 5 bayi pada kategori tersebut.

Penelitian Purwati (2017) tentang hubungan pijat bayi dengan perkembangan bayi usia 3-6 bulan menunjukkan bahwa ada hubungan pijat bayi terhadap efek motorik antara lain kemampuan mengontrol

jari, lengan, badan dan tungkai. Pemberian stimulasi merupakan hal yang penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan. Seorang bayi yang mendapatkan stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan bayi yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi atau rangsangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 3-12 bulan di baby spa Karanganyar didapatkan hasil dengan diberi perlakuan pijat bayi terlihat peningkatan perkembangan motorik kasar bayi yang signifikan, berarti ada pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 3-12 bulan di Go Baby Spa Karanganyar dengan nilai signifikasi 0.032 sehingga <0.05.

DAFTAR PUSTAKA

Awal, M. (2018). Pengaruh Pemberian Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. *Volume 3 No.1*, 28-36.

Dewi. (2020). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 6-12 Bulan Di Roemah Mini Baby Kids & Mom Care Siak.* Jurnal Doppler.

Dewi, dkk. (2015). *Teori dan Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toodler, Anak dan Usia Remaja.* Medical Book.

Galenia. (2014). *Home Baby Spa.* Jakarta: Penebar Swadaya.

Prianti, A. T. (2021). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi 3-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makasar. *Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan 3(1)*, 5-10.

Profil Kesehatan Jawa Tengah. (2018). *Buku SDIDTK Profil Kesehatan Jawa Tengah.*

Soetjiningsih. (2014). *Tumbuh Kembang Anak Ed II.* Jakarta: EGC.

Sudjiono. (2015). *Metode Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini.* Jakarta: Depdikas.

Yunita, D. (2020). Hubungan Pemberian Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Balita Di Desa Tanjung Berulak Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2019. *Volume 1, No 2 2020*, 61-67.